

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sugiyono (2011 : 2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Sutedi (2011 : 53) memaparkan bahwa dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sutedi (2011 : 58) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan.

Sedangkan penelitian kualitatif Bogdan and Taylor dalam Setiyadi (2006 : 219) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh. Setiyadi (2006 : 220) menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti tidak diwajibkan untuk membentuk konsepsi-konsepsi tertentu atau teori-teori tertentu mengenai lapangan penelitiannya, namun peneliti terjun ke lapangan dengan pikiran-pikiran yang murni, siap dengan munculnya interpretasi atau hipotesa tertentu dari fakta yang diperoleh dari lapangan penelitiannya. Dalam penelitian ini sangat mungkin peneliti mempunyai interpretasi yang berubah-ubah setelah melihat fakta di

lapangan yang beraneka ragam polanya atau pada saat peneliti mengadakan penelitian, dan nantinya sampai pada tahap dimana ia mendapatkan pola-pola tertentu yang lebih mapan dan relatif tetap dari subyek penelitiannya. Pola-pola tersebut yang nantinya akan berfungsi sebagai landasan untuk menyusun sebuah teori.

Selain itu metode untuk mengkaji dari segi linguistik dalam hal kajian kata dan makna secara lebih mendalam, penulis sendiri menggunakan analisis *Imitokuchou* dalam *Igiso (semantic feature dalam semantem)* dan analisis hubungan antarmakna (*go to go no imi kankei*). Analisis *Imitokuchou* dalam *Igiso (semantic feature dalam semantem)* yaitu makna suatu kata biasanya akan berkembang dipengaruhi konteks atau situasi penggunaannya. Makna ini disebut dengan istilah *igiso (semantem)*. Dalam sebuah *igiso* terdapat beberapa bagian yang disebut dengan *imitokuchou (feature semantic)*. Analisis seperti ini dapat mendeskripsikan persamaan dan perbedaan setiap makna kata dengan jelas (Sutedi : 2011 : 139). Analisis hubungan antarmakna (*go to go no imi kankei*) terjadi jika suatu *imitokuchou* terdapat dalam beberapa kata, maka kata-kata tersebut dapat digolongkan ke dalam satu medan makna yang sama. Dari medan makna tersebut, bisa dikelompokkan lagi berdasarkan kategori tertentu, sehingga dapat membuat suatu kelompok kata yang disebut dengan *goi* (Sutedi : 2011 : 140).

Pengelompokkan hubungan antarmakna yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah *ruigi kankei* (hubungan kesinoniman). Dua buah kata atau lebih yang mempunyai salah satu *imitokuchou* yang sama, bisa dikatakan sebagai kata yang bersinonim. Akan tetapi, meskipun bersinonim hanya pada konteks tertentu saja, karena tidak ada sinonim yang semuanya sama persis, melainkan dalam konteks tertentu pasti ditemukan suatu perbedaannya meskipun kecil. Perbedaan tersebut dapat dianalisis dengan cara melihat *imitokuchou* setiap kata tersebut (Sutedi : 2011 : 140).

Alasan peneliti mengambil metode tersebut adalah karena adanya keterkaitan atau hubungan makna antara sufiks *~ppoi*, *~gimi*, *~gachi*, dan *~ge*.

Keempat sufiks tersebut sama-sama bermakna kecenderungan, namun di dalamnya terdapat nuansa, situasi, serta penggunaannya yang berbeda pula. Peneliti ingin menganalisis lebih jauh bagaimana makna yang terbentuk apabila sebuah kata dilekatkan oleh sufiks *~ppoi*, *~gimi*, *~gachi*, dan *~ge* di belakangnya, apakah maknanya akan berubah atau maknanya akan tetap sama, serta dalam situasi seperti apakah makna kata yang dilekatkan keempat sufiks tersebut akan berubah.

B. Objek Penelitian

Objek yang penulis jadikan bahan penelitian pada skripsi ini adalah analisis makna sufiks *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* yang menyatakan kecenderungan dalam kosakata bahasa Jepang. Keempat imbuhan tersebut dalam bahasa Jepang, sama-sama diklasifikasikan sebagai sufiks (*setsuji*) yang hampir memiliki makna yang sama, namun nuansa yang terkandung tetap berbeda. Bagaimana penggunaannya, fungsi, makna, persamaan, perbedaan sampai kepada komparansi yang terdapat pada keempat sufiks tersebut.

Alasan penulis memilih objek penelitian tersebut karena selain keempat pola sufiks *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* memiliki makna yang sama, namun kebanyakan pembelajar bahasa Jepang kurang mengetahui sejauh mana nuansa yang terkandung dalam sebuah kosakata apabila dilekatkan sufiks di belakangnya. Selain itu, pembicara pun harus mempertimbangkan situasi dan kondisi saat menggunakannya. Sufiks dalam bahasa Jepang tergolong sering ditemukan dalam buku ajar atau pembelajaran bahasa Jepang sehari-hari, namun karena referensi yang masih tergolong sedikit, pembelajar bahasa Jepang kurang begitu memahami sufiks dalam bahasa Jepang. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata bahasa Jepang baik lisan maupun tulisan. Untuk dapat memahami sufiks dalam bahasa Jepang membutuhkan tingkat kemampuan terhadap pemahaman makna dan berbahasa yang lebih tinggi, sehingga tidak jarang pembelajar bahasa Jepang cenderung kurang memahami dan terjadi kekurang tepatan dalam penggunaan kosakata tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data diperoleh penulis berasal dari berbagai literatur, perpustakaan yang relevan dengan objek penelitian penulis. Sumber data yang diambil berupa *jitsurei* dan *sakurei* yang berasal dari berbagai karya tulis, kamus, novel, jurnal, media cetak (koran, majalah), internet, dan buku-buku penunjang dalam Ujian Kemampuan Bahasa Jepang (Nouryoku Shiken). Berikut ini adalah beberapa referensi yang akan penulis jadikan sebagai sumber data dalam penelitian penulis:

1. *Nihongo Daijiten (D Great Japanese Dictionary)*, Umesao Tadao, Kondansha (1995) disingkat (ND)
2. *Shinmeikai Kokugo Jiten*, Sanseido (2005) selanjutnya disingkat (SMK)
3. *Nihongo Bunpou Handobakku*, Iori Isao, Takanashi Shino, Nakanishi Kumiko, dan Yamada Toshihiro, Shoei (2001) selanjutnya disingkat (NBH)
4. *New Approach Japanese Intermediate Course (Chukyuu Nihongo)*, Oyanagi Noboru, Nihongo Kenkyuusha (2002) selanjutnya disingkat (NAJIC)
5. *Effective Japanese Usage Guide*, Hirose Masayoshi, Shoji Kakuko, Koudansha (1994) selanjutnya disingkat (EJUG)
6. *Nihongo Nouryoku Shiken N1~N5 Taiou (Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten)*, Etsuko Tomomatsu, Jun Miyamoto, Masako Wakuri, Aruku (1996) selanjutnya disingkat (HBJ)
7. *Nihongo Chukyuu J501*, Toki Satoshi, Seki Masaaki, Hirataka Fumiya, Shoei (1999) selanjutnya disingkat (NC)
8. *Chukyuu Nihongo*, Japanese Language Center for International Students, Tokyo University of Foreign Studies (1994) selanjutnya disingkat (CN)
9. *Nihongo Nouryoku Shiken N2/N3 Bunpou Taisaku Hyoujun Tekisuto*, Etsuko, Gyouda & Fukaya Kumiko & Watanabe Setsu. (2010) selanjutnya disingkat (NNS)

10. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, Etsuko Tomomatsu, Jun Miyamoto, Masako Wakuri, ALC Press Inc. (2013) selanjutnya disingkat (HBJ)
11. Novel *Eien no Mahou Tsukai*, Morino Hirose (2010) selanjutnya disingkat (EMT)
12. Novel *Katagawa no Mirai*, Morino Hirose (2010) selanjutnya disingkat (KM)
13. Novel *Namae no Nai Kaibutsu*, Kuro Mukodori (2012) selanjutnya disingkat (NNK)
14. <http://www.aozora.gr.jp>
15. <http://pdfnovels.net/>
16. Asahi Shinbun Online
17. Literatur-literatur lainnya yang relevan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Literatur, disertai dengan
2. Penelaahan Pustaka dengan penyajian berupa data kualitatif.

Penulis mengumpulkan berbagai macam data berupa *jitsurei* dan *sakurei* yang relevan dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan sufiks *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* yang dalam kosakata bahasa Jepang. Data yang terkumpul sampai jenuh akan diklasifikasikan, dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang logis dan akurat.

Beberapa langkah yang penulis ambil untuk menunjang pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Mencari berbagai teori yang relevan dan akurat dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas.

2. Mencari berbagai contoh kalimat maupun referensi yang akan penulis jadikan sumber sebagai bahan penelitian sehingga data semakin jenuh, akurat, dan rinci.

E. Instrumen Penelitian

Sutedi (2011 : 155) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukaj untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah format kartu data yang berisi catatan berupa contoh-contoh *jitsurei* maupun *sakurei*. Setiyadi (2006 : 250) mengungkapkan secara umum catatan data dapat dibagi menjadi dua jenis: catatan deskriptif atau (*descriptive field note*) dan catatan reflektif atau (*reflective field note*). Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menggunakan catatan reflektif. Menurut Setiyadi (2006 : 251) dalam catatan reflektif data sudah disusun secara sistematis dan sudah diberi interpretasi oleh si peneliti. Dalam catatan ini, biasanya data sudah disusun dengan format tertentu sesuai selera peneliti, misalnya berdasarkan topik pengamatan, kelompok yang diamati atau sistematika lainnya. Dalam membuat catatan reflektif disarankan ada kolom atau margin yang akan digunakan untuk menulis catatan khusus atau komentar dari peneliti. Dengan menempatkan kolom atau margin bersebelahan dengan catatan data, peneliti dapat mengklasifikasikan data berdasarkan data berdasarkan pola atau tipologi yang muncul dari data yang ada. Kemudian Sutedi (2011 : 178) mengemukakan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*).

F. Teknik Pengolahan Data

Beberapa teknik pengolahan data yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Pengumpulan Data

Data-data yang akan penulis kumpulkan adalah data-data yang berasal dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, media cetak (surat kabar, majalah), internet, novel, karya tulis, penelitian terdahulu maupun data buatan sendiri (*sakurei*) yang relevan baik dalam bahasa Jepang atau bahasa Indonesia. Setelah semua data terkumpul maka penulis akan mengadakan klasifikasi berdasarkan jenis dan konteksnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis terlebih dahulu memaparkan secara umum mengenai sufiks (*setsubigo*) *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* disertai dengan contoh kalimatnya. Setelah itu, penulis memaparkan setiap karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing sufiks tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis penggunaan, makna, dan fungsi sufiks *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* disertai dengan contoh-contoh kata atau kalimat.

3. Tahap Penyimpulan

Generalisasi

Setelah melakukan seluruh analisa data, maka penulis akan menghasilkan sebuah simpulan yang akan merujuk pada satu titik. Penulis melakukan generalisasi secara induktif sehingga semua permasalahan pokok pada

pola-pola sufiks *~ppoi*, *~gachi*, *~gimi*, dan *~ge* tersebut dapat terpecahkan denganakurat.